SKRIPSI

KEBIASAAN MAKANAN IKAN KURISI, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) DIDARATKAN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN MACCINI BAJI', KECAMATAN LABAKKANG, KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN

Disusun dan diajukan oleh

FIDIAH LARASATY ASRI

L211 16 007

PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020

KEBIASAAN MAKANAN IKAN KURISI, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) DIDARATKAN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN MACCINI BAJI', KECAMATAN LABAKKANG, KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN

FIDIAH LARASATY ASRI

L21116007

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Kebiasaan Makanan Ikan Kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji', Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan

Disusun dan diajukan oleh

Fidiah Larasaty Asri
L2116007

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 29 Desember 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA	Dr. Ir. Suwarni, M.Si
NIP. 19650907 198903 2 001	NIP. 19630717 198811 2 001

Ketua Program Studi
Manajemen Sumber Daya Perairan,

Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc
NIP. 19680106 199103 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fidiah Larasaty Asri
NIM	: L211 16 007
Program Studi	: Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang	: S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

"Kebiasaan Makanan Ikan Kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) didaratakan di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji', Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Desember 2020

g menyatakan

METERAI TEMPEL
3BF45AHF869185231
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fidiah Larasaty Asri

Dipindai dengan

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fidiah Larasaty Asri
NIM	: L211 16 007
Program Studi	: Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas	: Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 29 Desember 2020

Mengetahui, Ketua Program Studi	Penulis
Dr. Ir. Nadiarti, M. Sc. NIP. 196801061991032001	Fidiah Larasaty Asri L211 16 007

Dindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Fidiah Larasaty Asri, L21116007 “Kebiasaan Makanan Ikan Kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji’, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan” dibimbing oleh **Joeharnani Tresnati** sebagai Pembimbing Utama dan **Suwarni** sebagai pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* yang meliputi jumlah dan jenis makanan berdasarkan waktu pengamatan, jenis kelamin dan ukuran panjang total tubuh. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memastikan informasi tentang golongan ikan (karnivora, omnivora dan herbivora) berdasarkan jumlah dan jenis makanan dan mengetahui makanan utama, makanan pelengkap dan makanan tambahan, yang dapat digunakan dalam pengelolaan ikan tersebut. Penelitian ini dilaksanan pada bulan Maret, Juni, Juli dan Agustus 2020, di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji’, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Analisis sampel dilaksanakan di Laboratorium Biologi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Analisis data yang digunakan adalah Indeks Bagian Terbesar (IBT) dilakukan untuk mengetahui komposisi jenis makanan yang dimakan oleh ikan dan Panjang Relatif Usus Ikan dapat diketahui dari perbandingan antara panjang usus ikan dan panjang total tubuh ikan. Jumlah sampel ikan kurisi sebanyak 330 ekor, yang terdiri atas 209 ekor ikan jantan dan 121 ekor ikan betina. Berdasarkan jumlah dan jenis makanan ikan kurisi, baik berdasarkan waktu pengambilan sampel, jenis kelamin, dan ukuran ikan. Hasil dari analisis indeks bagian terbesar, makanan utama ikan kurisi adalah dari kelas Bacillariophyceae dengan Indeks bagian terbesar (IBT 98.32%). Berdasarkan nilai panjang relatif usus memiliki nilai yang berada di antara 1 dan 3, maka ikan kurisi dikategorikan sebagai ikan omnivora.

Kata Kunci: *Nemipterus japonicus*, kebiasaan makanan, nilai indeks bagian terbesar, panjang relatif usus, omnivora

ABSTRACT

Fidiah Larasaty Asri, L21116007 “Food Habits ofBreins Threadfin, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) Landed at Fish Landing Place (PPI) Maccini Baji’, District of Pangkajene Islands” was guided by **Joeharnani Tresnati** as the Main Advisior and **Suwarni** as Member Advisior.

This study aims to determine the food habits of Breins Threadfin, *Nemipterus japonicus* which include the number and type of food based on the time of observation. Sex, and total body size, the usefulness of this study is to ensure information about groups of fish (carnivore, omnivore and herbivore) based on quantity and types of food and know the main food, complementary foods and additional food, which can be used in the management of these fish. This research was conducted in March, June, July and August 2020, Landed at Fish Landing Place (PPI) Maccini Baji’, District of Pangkajene Islands. Analysis of sample was carried out at the Fisheries Biology Laboratory, Department of Fisheries Faculty of Marine and Fisheries Science, Hasanuddin University, Makassar. Analysis of the data used in the Index of Preponderance (IP) calculation was carried out to determine the type of food consumed by fish and The Relative Length of fish intestines can be seen from the comparison between the length of the fish intestine and the total length of the body fish. The number of samples breins threadfin as many as 330, consisting of 209 of female fish and 121 male fish. Based on the number and type of breins threadfin food, both based on sampling time, sex, and size of fish. The results pf the Indes of Preponderance analysis, the main food of breins threadfin, is Bacillariophyceae (IBT 98.32%). Based on the relative length of the intenstine which isbetween 1 and 3,breins threadfin is categorized as omnivora.

Keywords: *Nemipterus japonicus, food habits, index of preponderance, relative length of gut, omnivore*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kebiasaan Makanan Ikan Kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji’, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan”.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA selaku Penasehat Akademik (PA) dan pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. Suwarni, M.Si selaku pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberikan nasehat yang sangat berati bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc dan Dr. Ir. Budiman Yunus, MP selaku dosen penguji dan Seluruh Staf Pengajar Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. Orang tua tercinta ayahanda Ipda Hasri L. dan ibunda Bau Laela serta keluarga yang telah memberikan dukungan berupa pesan moral, doa dan materi sehingga dapat melancarkan penulisan skripsi ini.
4. Seluruh teman seperjuangan Manajemen Sumber Daya Perairan 2016, yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta teman-teman Angkatan 2016 Perikanan (Lele 2016).

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Makassar, 29 Desember 2020

Penulis

Fidiah Larasaty Asri

BIODATA PENULIS

Penulis dilahirkan di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan pada tanggal 26 Agustus 1998. Anak pertama dari 2 bersaudara merupakan putri dari pasangan ayahanda IPDA Hasri Laco dan Ibunda Bau Laela. Tahun 2003 penulis memulai pendidikan di TK Bhayangkari Pangkajene Kepulauan, kemudian melanjutkannya di SDN 28 Tumampuan II Pangkajene Kepulauan tahun 2004. Tahun 2010 penulis menempuh pendidikan di SMPN 2 Pangkajene Kepulauan dan lanjut ke tingkat menengah atas di SMAN 1 Pangkajene Kepulauan tahun 2013 dan lulus tahun 2016. Pada tahun yang sama diterima di Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis telah berpartisipasi menjadi asisten Fisiologi Hewan Air di tahun 2018 dan asisten Biologi Perikanan di tahun 2020 dan tergabung sebagai anggota dalam organisasi internal KMP MSP KEMAPI FIKP UNHAS. Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik) di Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Sombaopu, Kabupaten Gowa angkatan 102 tahun 2019. Praktik Kerja Lapang (PKL) di PT. Bogatama Marinusa, Kawasan Industri Makassar, Sulawesi Selatan dengan judul “Proses Pengolahan Udang Vaname Beku (*Litopenaeus vannamei* Boone, 1931*) Peeled and Deveined* dengan Metode *Individual Quick Frozen* yang siap Ekspor”.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GAMBAR iv

DAFTAR LAMPIRAN v

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar belakang 1

B. Tujuan dan kegunaan 2

II. TINJAUAN PUSTAKA 3

A. Klasifikasi dan morfologi ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) 3

B. Habitat dan penyebaran ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) 4

C. Kebiasaan makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) 4

III. METODE PENELITIAN 6

A. Waktu dan lokasi penelitian 6

B. Alat dan bahan 6

C. Prosedur pengamatan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) 7

D. Prosedur pengambilan sampel plankton 7

E. Prosedur pengamatan di laboratorium 7

F. Analisis data 8

IV. HASIL 10

A. Jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) 10

B. Jenis plankton yang ditemukan di perairan Pangkep 11

C. Jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) berdasarkan waktu pengamatan 12

D. Jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) berdasarkan jenis kelamin 13

E. Indeks bagian terbesar ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) 14

F. Jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) berdasarkan ukuran panjang total tubuh 15

G. Panjang relatif usus *(Relatif length of gut)*ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) 18

V. PEMBAHASAN 19

A. Jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) 19

B. Jenis plankton yang ditemukan di perairan Pangkep 19

C. Jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) berdasarkan waktu pengamatan 19

D.Jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) berdasarkan jenis kelamin 20

E. Indeks bagian terbesar ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) 20

F. Jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) berdasarkan ukuran panjang total tubuh 21

G. Panjang relatif usus *(Relatif length of gut)*ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) 22

VI. KESIMPULAN DAN SARAN 23

A. Kesimpulan 23

B. Saran 23

DAFTAR PUSTAKA 24

LAMPIRAN 27

DAFTAR TABEL

Nomor Halaman

1. Jenis-jenis makanan yang didapatkan pada usus ikan kurisi, *Nemipterus Japonicus* (Bloch, 1791) selama penelitian 10

2. Jenis (spesies) makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) berdasarkan waktu pengamatan 11

3. Jenis (spesies) makanan ikan kurisi, (*Nemipterus japonicus* Bloch, 1791) berdasarkan jenis kelamin 12

4. Indeks bagian terbesar (%) makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) jantan selama penelitian 13

5. Indeks bagian terbesar (%) makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) betina selama penelitian 13

6. Jenis (spesies) makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) jantan berdasarkan panjang total tubuh (mm) 14

7. Jenis (spesies) makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) betina berdasarkan panjang total tubuh (mm) 15

8. Indeks bagian terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus Japonicus* (Bloch, 1791) berdasarkan ukuran panjang total (mm) 16

9. Indeks bagian terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, (*Nemipterus Japonicus* (Bloch, 1791) berdasarkan ukuran panjang total (mm) 16

10. Jenis-jenis plankton yang ditemukan di perairan Pangkep selama Penelitian 17

11. Panjang relatif usus ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) berdasarkan waktu pengamatan 18

12. Panjang relatif usus ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) jantan dan betina berdasarkan ukuran panjang total (mm) 18

DAFTAR GAMBAR

Nomor Halaman

1. Gambar ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) yang di daratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji' 3

2. Gambar Peta lokasi pengambilan sampel ikan kurisi, *Nemipterus Japonicus* (Bloch, 1791) yang di daratkan di PPI Ikan Maccini Baji' 6

DAFTARLAMPIRAN

Nomor Halaman

1. Gambar dan klasifikasi jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) 30
2. Jenis plankton yang ditemukan di perairan Pangkep 31
3. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) jantan pada bulan Maret 2020 32
4. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) betina pada bulan Maret 2020 32
5. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) jantan pada bulan Juni 2020 32
6. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) betina pada bulan Juni 2020 32
7. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) jantan pada bulan Juli 2020 33
8. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) betina pada bulan Juli 2020 33
9. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) jantan pada bulan Agustus 2020 33
10. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) betina pada bulan Agustus 2020 33
11. Uji *t-test* (Two-Sample Assuming Equal Variances) Indeks Bagian Terbesar (IBT) berdasarkan waktu pengambilan sampel ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) jantan dan betina 34
12. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) jantan pada berukuran kecil (119 – 175 mm) 35
13. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) jantan pada berukuran sedang (176 – 230 mm)…...35
14. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) jantan pada berukuran besar (231 – 287 mm) 35
15. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) betina pada berukuran kecil (122 – 160 mm) 36
16. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi,*Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) betina pada berukuran sedang (161 – 198 mm)..... 36
17. Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan kurisi,*Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) betina pada berukuran besar (199 – 236 mm) 36

18. Uji *t-test* (Two-Sample Assuming Equal Variances) Indeks Bagian Terbesar (IBT) berdasarkan ukuran panjang total tubuh ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) jantan dan betina 37

19. Alat pencernaan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) 38

20. Uji *t-test* (Two-Sample Assuming Equal Variances) Panjang Relatif Usus berdasarkan waktu pengamatan ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) jantan dan betina 39

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Pangkep) memiliki luasan paling besar diantara Kabupaten/kota dalam lingkup kepulauan yang secara administratif termasuk dalam gugusan Kepulauan Spermonde. Wilayah perairan kabupaten Pangkep dicirikan oleh wilayah perairan lautnya yang luas dan terdapat 117 pulau-pulau yang tersebar hingga ke pelosok selatan dan berbatasan langsung dengan Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Jawa Timur (Putra 2011). Kabupaten Pangkep merupakan suatu lingkup perairan yang memiliki potensi perikanan yang sangat besar dengan luas wilayah laut 11.464,44 km^2 diketahui jumlah produksi perikanannya pada tahun 2009 mencapai 78.226, 30 ton dan pada tahun 2011 mencapai 86.258,10 ton BPS (2011.)

Perairan Pangkep tepatnya di Kecamatan Labakkang ,Kelurahan Pundata Baji memiliki potensi perikanan yang besar. Di dalam kawasan tersebut telah berlangsung aktifitas pemanfaatan sumber daya perikanan, sumber pendapatan bagi masyakarat sekitar serta sebagai sarana penelitian, pendidikan dan pariwisata, dimana sebagian masyarakat di wilayah ini berprofesi sebagai nelayan. Nelayan biasanya memperoleh ikan dengan menggunakan alat tangkap *gillnet.* Salah satu jenis ikan yang sering ditangkap dan digemari oleh masyarakat di Perairan Kabupaten Pangkajene Kepulauan yaitu ikan kurisi (Budiyanto & Suyarso 2010).

Ikan kurisi merupakan salah satu jenis ikan demersal yang mudah didapatkan di sekitar wilayah perairan Pangkep. Ikan demersal dikenal sebagai ikan yang memiliki kandungan protein yang tinggi dan kandungan lemak yang rendah. Ikan yang tergolong berlemak rendah dan berprotein tinggi memiliki kandungan protein 16,5% dan kandungan lemaknya kurang dari 2,2% (Nico *et al.,* 2014). Jenis Ikan kurisi memiliki nilai ekonomis yang penting dan banyak dimanfaatkan oleh konsumen serta ikan ini termasuk ikan yang banyak disuplai untuk permintaan ekspor. Biasanya masyarakat Pangkep, ikan ini dijual dalam bentuk fermentasi seperti terasi ikan dan kecap ikan serta mengolah ikan tersebut menjadi tepung ikan, nugget ikan dan bakso ikan. Peminat ikan kurisi cukup banyak, sehingga permintaan terhadap ikan kurisi cukup tinggi yang menyebabkan aktivitas penangkapan terus menerus. Kegiatan pemanfaatan ini akan memicu peningkatan intensitas penangkapan karena adanya permintaan yang tinggi yang dapat mengakibatkan terjadinya kepunahan. Upaya pengelolaan terhadap sumber daya ikan kurisi sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan ikan tersebut. Dalam pengelolaan diperlukan informasi tentang aspek biologi salah satunya tentang kebiasaan makanan. Penelitian tentang kebiasaan

makanan ikan kurisi khususnya di wilayah perairan Pangkep belum pernah ada yang teliti, oleh sebab itu penelitiaan ini perlu dilakukan.

B. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berdasarkan waktu, jenis kelamin dan ukuran. Mengetahui golongan ikan berdasarkan jenis makanan (karnivora, herbivora dan omnivora), jumlah makanan utama, makanan pelengkap dan makanan tambahan ikan kurisi.

Kegunaan penelitian ini sebagai bahan informasi dalam pengelolaan sumber daya ikan kurisi khususnya di wilayah perairan Pangkep.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi dan Morfologi Ikan Kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791)

Sistematika ikan kurisi (Gambar 1) menurut World Register of Marine Species (2020) adalah sebagai berikut :

(Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Superkelas : Gnathostomata
Kelas : Actinopterygii
Ordo : Perciformes
Subordo : Percoidei
Famili : Nemipteridae
Genus : *Nemipterus*
Nama Ilmiah : *Nemipterus japonicus*
Nama perdagangan : Silala

Gambar 1. Ikan kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan Maccini Baji'

Semua jenis ikan yang masuk dalam famili nemipteridae ini memiliki ciri-ciri morfologi yang hampir sama, sehingga terkadang sulit dalam menentukan jenisnya secara kasat mata. Ikan kurisi memiliki bentuk badan yang pipih dan memanjang dengan warna tubuh agak kemerahmudaan yang merupakan ciri umum dari ikan kurisi tersebut. Beberapa ciri morfologi dan morfometrik khusus yang menjadi faktor kunci dalam menentukan jenis *N. japonicus* yaitu terdapat sebelas atau dua belas garis berwarna kuning keemasan yang memanjang dari belakang kepala hingga ke dasar

sirip ekor serta adanya bercak merah kekuningan dekat pangkal garis rusuk (*lateral line)* (ElHaweet, 2013).

Ukuran panjang standar maksimum *N. japonicus* adalah 250 mm, sedangkan pada umumnya berukuran sekitar 150 mm. Bentuk sirip ekor ikan bercabang dengan cabang bagian atas sedikit lebih panjang dibandingkan dengan cabang bawah dan terdapat filamen. Pada bagian rahang atas terdapat enam atau lima pasang gigi yang runcing *(canines)* dan tapis insang terhitung berjumlah 14 hingga 17. Tubuh bagian atas berwarna merah muda dan bagian bawah keperak-perakan. Sirip punggung, dada, dan dubur berwarna keputihan, sedangkan sirip dada dan ekor agak merah mudah (Russel, 1990).

B. Habitat danPenyebaran Ikan Kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791)

Famili Nemipteridae ini hidup di dekat dasar perairan dengan tipe substrat berpasir dan berlumpur yang berada pada daerah pantai (inshore) dan paling baik pada daerah lepas pantai (offshore) sampai pada kedalaman lebih kurang 3000 m, meskipun pada kebanyakan spesies terdapat pada perairan yang dangkal (Russel, 1990). Tarigan (1995) menyatakan bahwa ikan-ikan yang berukuran kecil hidup di perairan dangkal, sedangkan yang berukuran lebih besar hidup pada kedalaman lebih dari 60 m. Selain itu ikan kurisi tidak melakukan migrasi dan biasanya hidup berasosiasi dengan karang.

Ikan kurisi memiliki daerah penyebaran di seluruh perairan Indonesia, ke utara yang meliputi Teluk Siam dan Philipina (Sulistiyawati, 2011). Priyanie (2006), mengatakan bahwa persebaran ikan kurisi di Indonesia meliputi wilayah perairan sekitar Ambon, Sumatera, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya.

Tarigan (1995) menyatakan bahwa hasil tangkapan tertinggi ikan-ikan dari famili Nemipteridae di Laut Jawa adalah pada kedalaman lebih besar dari 60 m. Ikan kurisi termasuk jenis ikan demersal berdasarkan daerah penangkapan dan jenis makanannya. Ikan demersal ini umumnya terkonsentrasi pada kedalaman antara 30-60 meter di perairan Indonesia.Ikan demersal biasanya mencari makanan pada siang hari dan kemudian mencari tempat peristirahatan setelah matahari terbenam.

C. Kebiasaan Makanan Ikan Kurisi, *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791)

Menurut Effendie (2002), makanan merupakan faktor pengendali yang sangat penting dalam menghasilkan sejumlah ikan di suatu perairan, karena merupakan faktor yang menentukan bagi populasi, pertumbuhan maupun kondisi ikan. Pratiwi *et al.,* (2020) menyatakan bahwa selain makanan, adapun faktor-faktor pengendali lainnya seperti kondisi lingkungan perairan, ketersediaan makanan dan predator. Di alam

terdapat berbagai jenis makanan yang tersedia bagi ikan dan ikan tersebut telah menyesuaikan diri dengan tipe makanan khusus dan telah dikelompokkan secara luas sesuai dengan cara makannya, walaupun dengan macam-macam ukuran dan umur ikan itu sendiri.

Effendie (1997), mengatakan bahwa kebiasaan makanan adalah jenis, kuantitas dan kualitas makanan yang dimakan oleh ikan, sedangkan kebiasaan cara makan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, tempat, dan bagaimana cara ikan memperoleh makanannya. Selanjutnya, dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh suatu spesies ikan adalah umur, tempat dan waktu.

Berdasarkan kebiasaan makanannya, ikan dapat dibedakan atas tiga golongan yaitu herbivora, karnivora, dan omnivora. Namun di alam seringkali ditemukan tumpang tindih yang disebabkan oleh keadaan habitat di sekeliling tempat ikan itu hidup (Effendie 1979). Hickling (1971), menyatakan bahwa pada umumnya ikan mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap kebiasaan makanannya serta dalam memanfaatkan makanan yang tersedia.

Semua family Nemipteridae termasuk ikan karnivora memakan ikan-ikan kecil, krustase, dan Polychaeta (Russel, 1990). Makanan ikan kurisi yang dominan adalah krustase dan ikan. Komponen makanan yang lebih dominan pada perairan dangkal (10 – 30 meter) adalah jenis-jenis udang (krustase), antara lain *Metapenaeus, Parapenaeus* dan *Parapenaeosis.* Pada perairan yang lebih dalam (30 – 50 meter) komponen makanan yang lebih penting adalah ikan (Siregar, 1997)

Urutan kebiasaan makanan pada ikan dapat dibedakan atas makanan utama yaitu makanan yang biasa dimakan dalam jumlah yang besar, makanan pelengkap atau sekunder yang sering ditemukan dalam saluran pencernaan ikan dalam jumlah yang lebih sedikit. Selain itu, terdapat pula makanan pengganti yaitu makanan yang hanya dikonsumsi jika makanan utama tidak tersedia. Makanan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan suatu organisme dan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan luas penyebaran suatu spesies serta dapat mengontrol besarnya suatu populasi. Suatu organisme dapat hidup, tumbuh dan berkembang-biak karena adanya energi yang berasal dari makanannya (Nikolsky, 1963).